Indo Green Journal
https://idngreen.com/index.php/green

e-ISSN: 3025 – 4574, p-ISSN: 3025 – 2679
Volume 4 Nomor 2 Tahun 2026
Halaman: 986 – 991

RESEARCH ARTICLE

Implementasi Komunikasi Efektif Bagi Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran

Naura Athira[1], Wahyu Yuha[2], Adi Ramadhan[3], Sri Ulati[4], Salwa Najwa[5], Salsabila Hijriani[6]
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam, Negeri Mataram, Indonesia

240106060.mhs@uinmataram.ac.id[1], 240106065.mhs@uinmataram.ac.id[2], 230106002.mhs@uinmataram.ac.id[3], 240106070.mhs@uinmataram.ac.id[4], 240106041.mhs@uinmataram.ac.id[5], 240106054.mhs@uinmataram.ac.id[6]

Kata Kunci:
Komunikasi Efektif, Proses Pembelajaran, Guru Dan Siswa, Interaksi Pendidikan

Abstrak

Artikel ini membahas secara komprehensif mengenai komunikasi efektif yang mencakup definisi komunikasi efektif, faktor-faktor yang memengaruhi dalam berkomunikasi, komunikasi dalam proses pembelajaran, serta strategi mewujudkan komunikasi efektif dalam proses pembelajaran. Komunikasi merupakan salah satu unsur penting dalam proses pendidikan karena berperan dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran di kelas. Komunikasi yang efektif antara guru dan siswa dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan partisipasi siswa, serta membantu tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi komunikasi efektif antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui kajian berbagai literatur ilmiah seperti buku dan artikel jurnal yang relevan dengan topik penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa komunikasi efektif ditandai dengan kejelasan pesan, konsistensi, relevansi, keterbukaan terhadap umpan balik, empati, serta kesesuaian pesan dengan karakteristik audiens. Selain itu, komunikasi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti faktor personal, lingkungan, hubungan sosial, serta hambatan komunikasi seperti noise, hambatan fisik, waktu, dan perbedaan sosial budaya. Dalam proses pembelajaran, komunikasi yang baik antara guru dan siswa mampu meningkatkan motivasi belajar, membangun kepercayaan, serta menciptakan interaksi pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi komunikasi yang tepat agar pesan pembelajaran dapat dipahami dengan baik oleh siswa dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Key Word:
Effective Communication, Learning Process, Teachers And Students, Educational Interaction

Abstract

This article discusses comprehensively about effective communication, which includes the definition of effective communication, the factors that influence communication, communication in the learning process, as well as strategies to realize effective communication in the learning process. Communication is one of the important elements in the educational process because it plays a role in the success of classroom learning activities. Effective communication between teachers and students can create a conducive learning atmosphere, increase student participation, and help achieve learning objectives optimally. This study aims to determine the implementation of effective communication between teachers and students in the learning process as well as the factors that influence it. The method used in this study is library research with a descriptive qualitative approach. Data were obtained through the review of various scientific literature such as books and journal articles relevant to the research topic. The results of the review indicate that effective communication is characterized by message clarity, consistency, relevance, openness to feedback, empathy, and the suitability of the message with the characteristics of the audience. In addition, communication is also influenced by various factors such as personal factors, environment, social relationships, as well as communication barriers such as noise, physical obstacles, time, and socio-cultural differences. The method used in this study is library research with a descriptive qualitative approach. Data were obtained through the review of various scientific literature such as books and journal articles relevant to the research topic. The results of the review indicate that effective communication is characterized by message clarity, consistency, relevance, openness to feedback, empathy, and the suitability of the message with the characteristics of the audience. In addition, communication is also influenced by various factors such as personal factors, environment, social relationships, as well as communication barriers such as noise, physical obstacles, time, and socio-cultural differences.

Information Production:
© 2026 *by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA*

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan salah satu unsur penting dalam proses pendidikan. Keberhasilan pembelajaran di kelas tidak hanya ditentukan oleh materi yang disampaikan, tetapi juga oleh bagaimana guru mampu menyampaikan materi tersebut secara jelas, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa. Komunikasi yang efektif antara guru dan siswa dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan partisipasi siswa, serta membantu tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Dalam kegiatan pembelajaran, guru berperan sebagai komunikator yang menyampaikan informasi, pengetahuan, dan nilai kepada siswa. Sementara itu, siswa berperan sebagai penerima pesan sekaligus memberikan umpan balik terhadap informasi yang disampaikan.

Proses komunikasi yang berjalan dengan baik akan memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Sebaliknya, komunikasi yang kurang efektif dapat menimbulkan kesalahpahaman, menurunkan minat belajar, serta menghambat pencapaian hasil belajar. Pada kenyataannya, dalam proses pembelajaran masih sering ditemukan hambatan komunikasi antara guru dan siswa. Hambatan tersebut dapat berupa cara penyampaian materi yang kurang jelas, kurangnya interaksi antara guru dan siswa, perbedaan pemahaman, maupun kurangnya kesempatan bagi siswa untuk menyampaikan pendapat atau bertanya. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran di kelas.

Oleh karena itu, penerapan komunikasi yang efektif menjadi hal yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Komunikasi yang efektif dapat dilakukan melalui penggunaan bahasa yang mudah dipahami, penyampaian materi secara sistematis, pemberian kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif, serta adanya umpan balik antara guru dan siswa. Dengan komunikasi yang baik, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih interaktif dan bermakna bagi siswa.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi komunikasi efektif antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran serta bagaimana pengaruhnya terhadap keterlibatan dan pemahaman siswa dalam kegiatan belajar di kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian dalam artikel ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research). Metode ini dipilih karena kajian yang dilakukan menitikberatkan pada analisis mengenai konsep pembelajaran, peran guru, serta keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh guru yang diperoleh dari berbagai sumber literatur ilmiah, seperti buku dan artikel jurnal yang relevan dengan topik penelitian. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan serta menjelaskan suatu konsep atau fenomena berdasarkan data yang bersumber dari bahan tertulis. Data yang digunakan dalam penelitian ini tidak diperoleh melalui kegiatan observasi langsung di lapangan maupun melalui eksperimen, tetapi diperoleh melalui penelaahan berbagai literatur yang berkaitan dengan topik yang dibahas**.**

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Komunikasi Efektif Komunikasi efektif adalah komunikasi yang berhasil menyampaikan pesan dengan cara yang jelas, tepat, dan efisien, sehingga pesan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh penerima. Berikut adalah beberapa karakteristik dari komunikasi efektif: 1. Konsistensi: Pesan yang disampaikan harus konsisten dan tidak bertentangan dengan informasi yang telah diterima sebelumnya. 2. Klaritas: Pesan harus disampaikan dengan jelas dan tidak ambigu, sehingga tidak menyebabkan kesalahpahaman atau interpretasi yang salah. 3. Relevansi: Pesan harus relevan dengan konteks dan kebutuhan penerima. Pesan yang tidak relevan atau tidak penting cenderung diabaikan oleh penerima. 4. Tujuan yang jelas: Pesan harus memiliki tujuan yang jelas, sehingga penerima tahu apa yang diharapkan dari mereka setelah menerima pesan. 5. Kesesuaian dengan audiens: Pesan harus disesuaikan dengan karakteristik audiens, seperti latar belakang, usia, atau kebutuhan komunikasi mereka. 6. Keterbukaan: Komunikasi yang efektif juga harus memungkinkan penerima untuk memberikan umpan balik dan bertanya jika ada hal yang tidak jelas atau tidak dimengerti. 7. Empati: Penting untuk mempertimbangkan perasaan dan perspektif penerima saat menyampaikan pesan. Komunikasi yang empatik akan lebih mudah diterima dan dipahami oleh penerima. 2 8. Konsentrasi: Komunikasi efektif membutuhkan konsentrasi penuh dari pengirim dan penerima pesan. Hal ini membantu memastikan bahwa pesan disampaikan dengan cara yang tepat dan dipahami dengan baik.

Komunikasi yang efektif memungkinkan pertukaran informasi, ide, kepercayaan, perasaan, dan sikap antara dua orang atau kelompok yang menghasilkan hasil yang diharapkan. Pesan diterima dan dipahami sebagaimana dimaksud oleh pengirimnya. Penerima menyetujui dan melakukan tindakan yang diinginkan

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

oleh pengirim. Dalam buku mereka An Introduction to Interpersonal Communication, Mc. Crosky Larson dan Knapp menyatakan bahwa, dalam setiap situasi, komunikasi yang efektif dapat dicapai dengan mengusahakan ketepatan (acurancy) yang paling tinggi antara komunikator dan komunikan. Komunikasi yang lebih efektif terjadi ketika komunikator dan komunikan saling memahami, bersikap, dan menggunakan bahasa yang sama. Salah satu langkah yang bagus dalam kebidanan, terutama untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana teknik komunikasi yang baik dapat diterapkan pada pasien. Ketahuilah bahwa persalinan dapat menjadi pengalaman baru dan pertama bagi seorang ibu. Sebagai penolong persalinan, bidan tentu harus melakukan yang terbaik untuk memastikan bahwa ibu tidak cemas atau khawatir dan melakukan persalinan dengan baik. Untuk alasan ini, komunikasi yang efektif sangat penting. Komunikasi yang efektif dapat menyebabkan perubahan sikap (perubahan sikap) pada orang yang terlihat dalam komunikasi. Tujuan komunikasi efektif adalah untuk membuat bahasa lebih jelas, lengkap, pengiriman dan umpan balik seimbang, dan melatih penggunaan bahasa nonverbal dengan baik.

Komunikasi efektif adalah Komunikasi dimana: Pesan diterima dan dimengerti sebagaimana yang dimaksud oleh pengirimnya (1). Pesan disetujui oleh penerima dan di tindaklanjuti dengan perbuatan yang diamati oleh pengirim (2).

Tidak ada hambatan untuk melakukan apa yang seharusnya dilakukan untuk menindaklanjuti pesan yang dikirim.

Faktor Personal Faktor personal diklisifikasikan dalam 3 faktor yaitu faktor emosional (misalnya mood, respon terhadap stress, bias pribadi), faktor sosial (pengalaman sebelumnya, perbedaan budaya perbedaan bahasa) dan faktor kognitif (misalnya kemampuan pemecahan masalah, tingkat pengetahuan dan bahasa). Selain ketiga faktor tersebut, yang dapat mempengaruhi komunikasi adalah persepsi. Persepsi membantu seseorang menentukan makna dari pesan yang diterima sebab setiap orang memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap informasi yang diterima (1). Faktor Lingkungan Faktor lingkungan terdiri dari faktor fisik (misalnya, kurangnya privasi, akomodasi yang tidak nyaman) dan faktor penentu sosial (misalnya, faktor sosial politik, ekonomi). Faktor lingkungan sangat mempengaruhi kefektifan komunikasi meliputi waktu, lokasi, kenyamanan, kebisingan, privasi dan suhu udara. Misalnya, pada saat berkomunikasi terjadi kebisingan maka akan mempengaruhi kualitas pesan yang disampaikan. 3. Faktor-Faktor yang Berhubungan Faktor hubungan mengacu pada status individu dalam kedudukan sosial, kekuatan, tipe hubungan, usia, dan lainnya. Dalam komunikasi sikap juga mempengaruhi interaksi dan menentukan bagaimana sesorang berespon kepada orang lain, pengalaman masa lalu dan tingkat keterbukaan dan penerimaan. Selain itu orang yang memiliki status ekonomi, etnis, sosial budaya, latarbelakang akan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi. Komunikasi dapat juga dipengaruhi oleh jarak dan waktu (2). Faktor-faktor yang berhubungan. Faktor hubungan mengacu pada status individu dalam kedudukan sosial, kekuatan, tipe hubungan, usia, dan lainnya. Dalam komunikasi sikap juga mempengaruhi interaksi dan 1Chamy Rahmatiqa, dkk, Komunikasi Efektif Untuk Mahasiswa Sarjana Terapan Manajemen Informasi Kesehatan, (Indramayu, CV. Adanu Abimata, 2023), 37-38. 2Sahnawi Marsaoly, dkk, Buku Ajar Komunikasi Efektif Dalam Praktik Kebidanan, (Jakarta Barat, Nuansa Fajar Cemerlang, 2024), hlm.17. 3 menentukan bagaimana sesorang berespon kepada orang lain, pengalaman masa lalu dan tingkat keterbukaan dan penerimaan. Selain itu orang yang memiliki status ekonomi, etnis, sosial budaya, latarbelakang akan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi. Komunikasi dapat juga dipengaruhi oleh jarak dan waktu (3).

Dalam berkomunikasi terdapat barrier atau hambatan yang dapat mengganggu terjadinya komunikasi yang efektif, sehingga membutuhkan sebuah cara dalam mengurangi barrier tersebut. Gangguan komunikasi terjadi jika terdapat intervensi yang mengganggu salah satu elemen komunikasi, sehingga proses komunikasi tidak dapat berlangsung secara efektif. Sedangkan rintangan komunikasi merupakan hambatan dalam sebuah proses komunikasi yang mengganggu proses komunikasi sehingga proses komunikasi tidak dapat berlangsung sesuai harapan dari sender dan resipient.

Cara yang dilakukan adalah dengan melakukan tahapan dalam mengidentifikasi barrier dan melakukan aksi yang tepat dalam mengatasi hambatan tersebut. Barrier yang dapat mengganggu dalam berkomunikasi antara lain:

Noise Barrier noise dapat mengganggu dalam berkomunikasi, karena dapat mengalihkan perhatian baik dari sender maupun resipient, yang dapat menyebabkan informasi yang diberikan melenceng dari tujuan awalnya atau menjadi bias, contohnya suara berisik dari radio atau televisi yang kencang, saat terjadi komunikasi antara dua belah pihak (a). Barrier fisik Barrier ini disebabkan oleh lingkungan yang kurang nyaman, seperti suhu ruangan yang panas sekali atau sangat dingin saat melakukan komunikasi. Akibatnya terdapat pembatas antara sender dan resipient yang menimbulkan komunikasi menjadi tidak efektif. Dalam barrier fisik, terbagi menjadi 3 jenis barrier, yaitu :

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Rintangan geografis Merupakan rintangan yang diakibatkan oleh kondisi alam, misalkan jarak yang jauh dan membuat sulit dicapai, tidak adanya sarana kantor telefon, kantor pos, jalur transportasi, ekespedisi, sebuah pulau yang sulit dijangkau dan terisolasi, dan sejenisnya (a). Rintangan organik Dalam berkomunikasi, gangguan organik merupakan gangguan dengan tidak berfungsinya pancaindera dari resipient (b). Gangguan alat (teknis) Gangguan ini terjadi jika terdapat salah satu alat mengalami gangguan pada proses komunikasi, menyebabkan inforasi yang ditransmisi melalui saluran mengalami kerusakan (channel noise). Contohnya adanya gangguan pada stasiun radio atau televisi, adanya gangguan jaringan telefon, gangguan jaringan wifi, rusaknya pesata radio, sehingga terjadinya kebisingan suara, dan sejenisnya (c). Barrier interpersonal Barrier ini terjadi apabila sender tidak mampu berinteraksi secara langsung dengan resipient, sehingga sender tidak dapat memberikan informasi yang jelas baik secara verbal maupun non verbal. Barrier ini dapat diatasi dengan berlatih terus menerus, dapat dengan meningkatkan kemampuan dan pengetahuan, serta dengan meningkatkan percaya diri (c). Barrier waktu waktu yang dipiada ameeyehomuaikasi harustgh epat, ika tidak tepat waktu maka akan menyebabkan terjadinya kegagalan berkomunikasi. Waktu merupakan hal yang penting dan kritis dalam menentukan kedua belah pihak dapat bertemu dan saling berkomunikasi, serta penentu kesiapan kedua belah pihak dalam berkomunikasi (d). Barrier sosial dan budaya Barrier yang lainnya yaitu barrier sosial dan budaya. Barrier atau rintangan sosial dan budaya yang menyebabkan gagalnya komunikasi berlangsung, terdapat beberapa macam : Rintangan semantik dan psikologis Merupakan gangguan komunikasi yang disebabkan akibat kesalahan bahasa yang digunakan. Gangguan semantik sering terjadi karena: 1) Kata-kata yang digunakan terlalu banyak memakai bahasa asing sehingga sulit dimengerti oleh masyarakat 2) Bahasa yang digunakan sender berbeda dengan bahasa resipient 3) Struktur bahasa yang digunakan sender membingungkan resipients 4) Latar belakang budaya yang menyebabkan salah persepsi terhadap simbol simbol bahasa yang digunakan. Gangguan sematik dapat menimbulkan persepsi yang keliru sehingga menimbulkan tanggapan yang salah. Rintangan psikologis terjadi akibat adanya gangguan yang disebabkan oleh persoalan persoalan dalam diri individu, misalkan rasa curiga penerima kepada sumber, situasi berduka atau karena gangguan kejiwaan sehingga dalam penerimaan dan pemberian informasi tidak sempuna (a). Rintangan kerangka berpikir. Rintangan yang disebabkan adanya perbedaan persepsi antara sender dan resipient terkait pesan yang digunakan dalam berkomunikasi. Hal ni dapat diakibatkan karena latar belakang pengalaman dan pendidikan yang berbeda. Rintangan yang sulit dihadapi bila berada dalam pikiran sesesorang atau orang lain (b). Rintangan Budaya. Ritnga yang terjadi karena adanya perrbedaan norma, kebiasaan dan nilai-nilai yang dianut oleh pihak pihak yang terlibat dalam komunikasi. Di negara negara berkembang, penduduknya memiliki kecenderungan menerima informasi dari sumber yang memiliki kesamaan dengan dirinya, contoh pada kesamaan bahasa, agama, dan lainnya (c). Ritangan status. Rintangan yg disebabkan oleh jarak status sosisal dianatara sender dan resipient, diantara peserta komunikasi, seperti misalkan antara bawahan dan atasan, senior dan junior. Hal ini menuntut perilaku komunikasi yan selalu melihat faktor etika dalam masyarakat, seperti rasa hormat kepada atasan, rasa segan pada pimpinan atau rajanya, dan sebagainya.

Dalam komunikasi interpersonal, terdapat faktor-faktor yang dapat menghambat dalam berkomunikasi, antara lain: Faktor Individu Setiap individu memiliki latar belakang yang berbeda-beda yang dapat mempengaruhi proses berkomunikasi. Contoh orang Jawa berkomunikasi dengan orang Batak, keduanya memiliki latar belakang yang berbeda saat berbicara orang Batak nada bicara cenderung tinggi, sedangkan orang jawa nada bicara cenderung rendah. Hal ini dipengaruhi oleh adat istiadat, kebudayaan dan suku yang berbeda dalam berkomunikasi. Latar belakang sosial dapat berpengaruh pada pembentukan karakter individu, sehingga dapat mempengaruhi peran indiividu dalam masyarakat dan status sosial.

Faktor Interaksi Sikap dan pembawaan diri setiap individu dapat mempengaruhi dalam proses komunikasi, seperti berupa perhatian, kelembutan, keaktifan dalam berbicara, sopan santun, jenis bahasa dan sebagainya. Faktor Situasional Situasi atau kondisi dalam berkomunikasi harus diperhatikan karena dapat mengganggu sebuah proses komunikasi. Hubungan baik antara sender dan resipient dapat menjadikan terwujudnya kondisi yang nyaman dan kondusif. Situasi dan kondisi dapat mempengaruhi suasana hati dan menjadikan komunikasi berjalan dengan baik dan efektif. Faktor Kompetensi Individu dalam percakapan Setiap individu yang terlibat dalam proses komunikasi harus memiliki pemahaman yang sama dari pesan yang disampaikan atau bahan komunikasi. Setiap individi harus fokus terhadap pesan yang dikirim atau diterima. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan kompetensi yang dimiliki oleh individu masing-masing. Jika terdapat kompetensi yang jauh antara individu dapat menyebabkan kegagalan pesan diterima atau tidak efektifnya sebuah proses komunikasi. Sangaat penting setiap individu berusaha memahami dan menjaga etika komunikasi ketiga bertemu dengan resipient yang berbeda kompetensi atau pengetahuan dengan sender. Faktor Pemahaman Diri Pemahaman diri dapat mempengaruhi proses komunikasi. Seseorang

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

yang dapat menerima dirinya, lebih memahami dirinya dan mengenal dirinya, akan lebih bisa bersikap terbuka, bisa menerima kritikan dan masukan dari orang lain. Dengan bekal pemahaman diri yang mendalam, dapat lebih mudah mencari solusi atau jalan keluar jika terjadi masalah atau hambatan dalam berkomunikasi.

Komunikasi secara umum adalah proses penyampaian informasi, ide, atau pesan dari satu pihak ke pihak lain melalui berbagai saluran atau media. Proses ini melibatkan pengirim pesan (komunikator), pesan itu sendiri, saluran atau media yang digunakan, penerima pesan (komunikan), serta umpan balik dari penerima pesan. Tujuan komunikasi adalah untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas oleh penerima, dan komunikasi dapat terjadi secara dua arah, di mana baik pengirim maupun penerima pesan saling memberi dan menerima informasi. 52 Komunikasi tidak hanya terbatas pada kata-kata yang diucapkan, tetapi juga mencakup elemen nonverbal, seperti ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan nada suara. Komunikasi yang efektif menciptakan pemahaman bersama, memperkuat hubungan antar individu atau kelompok, dan memfasilitasi interaksi sosial yang lebih baik.

Arief S. Sadiman menyatakan bahwa komunikasi dalam konteks pendidikan adalah proses interaksi antara dua orang atau lebih untuk saling bertukar pesan dan informasi guna mencapai pemahaman bersama. Menurutnya, komunikasi dalam pendidikan berfungsi untuk menyampaikan materi atau informasi dengan tujuan mengubah pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Mulyasa, E. dalam bukunya Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah, menekankan bahwa komunikasi di lingkungan pendidikan tidak hanya bertujuan untuk memberikan informasi, tetapi juga untuk mengembangkan karakter siswa. la menambahkan bahwa komunikasi yang baik antara guru dan siswa membantu membangun kepercayaan, meningkatkan motivasi, dan mengembangkan kemampuan sosial siswa.

Dengan berdasarkan pandangan para ahli, komunikasi dalam pendidikan bukan sekadar proses pertukaran pesan, tetapi merupakan interaksi yang berperan penting dalam membentuk pemahaman, mengembangkan karakter, serta mendukung proses belajar mengajar secara keseluruhan.

Menurut Yulianti dan Purnamasari, komunikasi yang terencana dengan baik dari guru, baik secara verbal maupun non-verbal, mampu menguatkan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran. Jurnal ini juga menyoroti pentingnya pendekatan komunikatif yang mampu memenuhi kebutuhan emosional siswa sehingga mereka merasa nyaman dan termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan kelas. Para penulis menekankan bahwa komunikasi bukan hanya penyampaian informasi tetapi juga membangun suasana kelas yang mendukung.

Purwanto mengulas bahwa komunikasi yang baik dapat mengubah persepsi siswa terhadap pelajaran dan mendorong mereka untuk lebih terlibat dalam pembelajaran. Purwanto menekankan bahwa komunikasi positif dari guru menciptakan lingkungan yang aman bagi siswa untuk mengekspresikan diri dan menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami, sehingga meningkatkan hasil belajar mereka. la juga membahas teknik-teknik komunikasi yang membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik, seperti penyampaian instruksi yang jelas dan penggunaan bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

Strategi mewujudkan komunikasi efektif dalam pembelajaran sangat penting untuk menciptakan interaksi yang dinamis antara guru dan peserta didik. Komunikasi efektif merupakan proses penyampaian pesan yang bertujuan agar pesan tersebut dipahami dengan baik dan diikuti oleh respon yang sesuai. Proses komunikasi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengetahuan, pengalaman, dan faktor biologis. Dalam pembelajaran, komunikasi memiliki tujuan untuk memastikan pesan dimengerti, memahami keinginan orang menyampaikan gagasan, dan menggerakkan tindakan. Proses komunikasi melibatkan unsur-unsur utama seperti komunikator, komunikan, pesan, saluran komunikasi, umpan balik, dan gangguan (noise). Komunikasi dalam pembelajaran dapat dilakukan dalam pola satu arah, dua arah, atau transaksi, dengan komunikasi transaksi yang paling mendukung pembelajaran aktif antara guru dan peserta didik. Untuk mewujudkan komunikasi yang efektif, guru perlu memastikan tujuan komunikasi jelas, menyesuaikan komunikasi dengan mitra bicara, memulai dengan rasa saling menghargai, menyampaikan pesan yang mudah dimengerti, dan memiliki sikap rendah hati untuk memastikan pesan diterima dengan baik dan menghasilkan interaksi yang produktif.

Motivasi dalam pembelajaran adalah dorongan yang mendorong peserta didik untuk beraktivitas demi mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi terbagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik, yang berasal dari dalam diri peserta didik, dan motivasi ekstrinsik, yang dipengaruhi oleh faktor luar seperti dorongan guru atau penghargaan. Motivasi memiliki tiga fungsi utama: mendorong perilaku yang mendukung tujuan pembelajaran, menentukan arah perbuatan peserta didik, serta menyeleksi tindakan yang

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

sesuai dengan tujuan dan menghindari tindakan yang tidak bermanfaat. Beberapa prinsip untuk meningkatkan motivasi belajar antara lain memberikan pujian daripada hukuman, memperkuat tingkah laku positif, dan memberikan pemahaman yang jelas terhadap tujuan pembelajaran. Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi termasuk cita-cita, kemampuan peserta didik, kondisi fisik dan mental, serta lingkungan yang kondusif. Untuk meningkatkan motivasi, guru dapat menjelaskan tujuan pembelajaran, menggunakan permainan dalam pembelajaran, memberikan penghargaan, serta memilih metode dan media yang sesuai dengan minat dan kemampuan peserta didik.

KESIMPULAN

Jadi, berdasarkan keempat sub pembahasan tersebut dapat ditarik kesimpulan yang lebih menyeluruh bahwa Komunikasi efektif merupakan proses penyampaian pesan yang dilakukan secara jelas, tepat, dan mudah dipahami sehingga pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat diterima, dimengerti, serta ditindaklanjuti dengan baik oleh komunikan. Komunikasi yang efektif ditandai oleh beberapa karakteristik seperti kejelasan pesan, konsistensi informasi, relevansi dengan kebutuhan penerima, tujuan yang jelas, kesesuaian dengan karakteristik audiens, adanya keterbukaan terhadap umpan balik, sikap empati, serta konsentrasi dari kedua belah pihak dalam proses komunikasi. Dalam praktiknya, proses komunikasi sering kali dipengaruhi oleh berbagai hambatan atau barrier, seperti gangguan suara (noise), hambatan fisik, perbedaan waktu, serta faktor sosial dan budaya. Selain itu, faktor individu, interaksi, situasi, kompetensi dalam percakapan, dan pemahaman diri juga dapat memengaruhi keberhasilan komunikasi interpersonal. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan untuk mengenali dan mengatasi berbagai hambatan tersebut agar komunikasi dapat berjalan secara optimal. Dalam konteks pendidikan, komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai media interaksi antara guru dan siswa untuk membangun pemahaman, meningkatkan motivasi belajar, serta mengembangkan karakter peserta didik. Melalui komunikasi yang baik, suasana pembelajaran dapat menjadi lebih kondusif, interaktif, dan mendukung keterlibatan aktif siswa. Untuk mewujudkan komunikasi yang efektif dalam pembelajaran, guru perlu menerapkan berbagai strategi seperti menyampaikan pesan dengan bahasa yang mudah dipahami, menyesuaikan komunikasi dengan karakteristik siswa, memberikan kesempatan umpan balik, serta menciptakan suasana saling menghargai dalam kelas. Dengan penerapan strategi komunikasi yang tepat, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR REFERENSI

A. S. Sadiman. (2006). *Interaksi dan komunikasi dalam pembelajaran.* RajaGrafindo Persada.

Chamy Rahmatiqa, dkk. (2023). *Komunikasi efektif untuk mahasiswa sarjana terapan manajemen informasi kesehatan.* CV. Adanu Abimata.

Marlina, dkk. (2022). *Buku ajar ilmu komunikasi.* CV. Feniks Muda Sejahtera.

Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan pendidikan karakter di sekolah.* Remaja Rosdakarya.

Nugroho, D., & Susanti, S. (2018). Penerapan komunikasi efektif guru untuk meningkatkan keterlibatan siswa. *Jurnal Pendidikan Anak, 10*(3).

Nurhasanah. (2025). *Peran komunikasi dalam meningkatkan kualitas ekstrakurikuler sekolah.* CV. Adanu Abimata.

Putra Apriadi Siregar. (2022). *Komunikasi kesehatan: Teori dan aplikasi.* CV. Merdeka Kreasi Group.

Sahnawi Marsaoly, dkk. (2024). *Buku ajar komunikasi efektif dalam praktik kebidanan.* Nuansa Fajar Cemerlang.

Yulianti, A., & Purnamasari, L. Komunikasi dalam pembelajaran dan implikasinya terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 7*(2).

Jelsita Nova, dkk. (2025). *Transformasi pembelajaran dari teori ke praktik kontekstual dan digital.* NEM.